

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan metodologi laboratorium untuk mengetahui keberadaan telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada kuku murid-murid sekolah dasar yang berada di wilayah pesisir pantai Desa Soropia, tepatnya di SD Negeri 3 Soropia.

B. Tempat Penelitian

1. Tempat Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Soropia yang terletak di Kecamatan Soropia.

2. Tempat Penelitian

Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari merupakan lokasi penelitian yang ditunjuk untuk melakukan pengujian sampel.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 07 Juni sampai 05 Juli 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini mencakup sampel 67 siswa sekolah dasar mulai dari kelas 1 hingga 6 di SD Negeri 3 Soropia, yang terletak di Kec Soropia.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengumpulkan kuku dari murid sekolah dasar kelas 1 sampai 6 di SD Negeri 3 Soropia, yang terletak di kecamatan Soropia.

a. kriteria sampel

Kriteria inklusi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berusia 6 – 12 tahun
- 2) Jenis kelamin laki-laki dan Perempuan
- 3) Kuku yang kotor

4) Anak yang bersedia diambil sampelnya.

b. Besar Sampel

Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk memastikan jumlah sampel yang diperlukan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{67}{1+67(0,15)^2}$$

$$n = \frac{67}{1+1,5075}$$

$$n = 24,71$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = presentasi toleransi kesalahan pengambilan sampel ($e = 16\% = 0,16$).

Berdasarkan hasil perhitungan yang disebutkan di atas, total 25 sampel yang mewakili 67 murid sekolah dasar dari kelas 1 sampai 6 di SD Negeri 3 Soropia dapat diidentifikasi.

D. Prosedur Pemeriksaan Laboratorium

1. Pra Analitik

1) Alat

Adapun alat yang digunakan dalam prosedur pemeriksaan kuku metode langsung (*Direct slide*) adalah plastik klip, objek glass, cover glass, mikroskop, dan pipet tetes.

2) Bahan

Bahan-bahan yang digunakan dalam proses pemeriksaan kuku dengan metode langsung, meliputi sampel kuku, larutan eosin 2%, tisu, lidi, dan kertas label.

2. Analitik

1) Letakkan satu tetes eosin 2% keatas kaca objek glass

- 2) Selanjutnya diambil sedikit potongan/kerokan kuku dan larutkan dengan larutan eosin 2% sampai homogen
- 3) Letakkan penutup kaca di atas sediaan hingga benar-benar menutupi penutup kaca dan tidak ada lagi gelembung udara
- 4) Amati sediaan dibawah mikroskop dengan perbesaran 10x dan 40x.

3. Pasca Analitik

Penilaian analitis dari pemeriksaan mikroskop menggunakan metodo kualitatif.

1) Hasil positif (+) : jika ditemukan telur cacing *Soil Transmitted Helminths* pada pengamatan mikroskop dengan ciri-ciri berikut :

- a) Cacing gelang (*Ascaris lumbricoide*) memiliki telur berbentuk oval, Panjang 45-75 μm , lapisan luar tebal dan kasar, telur berisi embrio, telur berwarna kuning kecoklatan.
- b) Cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) memiliki telur berbentuk lonjong, cacing dewasa berbentuk cambuk, cacing betina ukuran 4-5 cm dan cacing Jantan ukurannya 3-4 cm, dan telur cacing berukuran 30-54 x 25 mikron.
- c) Cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*)
 - *Necator americanus* memiliki ciri cacing betina yang bertelur sekitar 5.000 hingga 10.000 telur setiap hari. Cacing betina panjangnya ± 1 cm dan cacing Jantan $\pm 0,8$ cm. Bentuk tubuh *Necator americanus* seperti huruf S. bentuk telur oval dan berdinding tipis.
 - *Ancylostoma duodenale* memiliki ciri cacing betina yang bertelur sekitar 10.000 hingga 25.000 telur per hari. Cacing betina panjangnya ± 1 cm dan cacing Jantan $\pm 0,8$ cm. Bentuk tubuh *Ancylostoma duodenale* seperti huruf C, kedua spesies tersebut memiliki rongga mulut yang besar. Bentuk telur oval dan berdinding tipis sama seperti *Necator americanus*.

2) Hasil negatif (-) : jika tidak ditemukan telur cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada siswa SD Negeri 3 Soropia Kecamatan Soropia

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sekunder menggunakan data dari buku dan jurnal sebagai landasan teori

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan formulir perizinan, lembar hasil pemeriksaan, dan alat tulis menulis.

G. Jenis Data

1. Data primer

Sumber data primer untuk penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kuku siswa kelas 1 sampai 6 SD.

2. Data sekunder

Identitas siswa dikumpulkan dari sekolah.

H. Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data :

1. *Editing*, prosedur pengolahan data yang diperlukan untuk penelitian ini meliputi pengeditan data yang telah dikumpulkan, yang terdiri dari sampel kuku murid-murid yang mengandung telur cacing Soil Transmitted Helminths (STH) maupun yang tidak.
2. *Coding*, pengkodean data untuk setiap sampel yang akan dianalisis selama pengumpulan data. Tujuan Peneliti dalam Pengumpulan Data
3. *Tabulating*, adalah penyusunan data secara sistematis dalam bentuk tabel yang dirancang khusus untuk memudahkan interpretasi data bagi para akademisi.

I. Analisis Data

Evaluasi terhadap data yang telah diolah dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{f}{n} \times K$$

Keterangan :

X = Presentase

f = Frekuensi

n = Jumlah sampel

K = Konstanta (100%)

J. Penyajian Data

Apabila ditemukan adanya telur Soil Transmitted Helminths (STH) pada siswa SD Negeri 3 Soropia, maka data yang terkumpul akan disusun dalam bentuk tabel dan selanjutnya akan ditampilkan.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian memastikan perlindungan hak-hak peserta penelitian. Etika penelitian mencakup banyak prinsip, seperti:

1. *Anonymity* (tanpa nama)

Sebagai alternatif untuk mencantumkan nama responden atau nama anak sekolah dasar pada lembar alat ukur, maka pada lembar pengumpulan data diberi kode.

2. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Formulir izin ini akan dikirimkan kepada siswa sekolah dasar yang akan berpartisipasi dalam penelitian. Jika peserta menolak, peneliti tidak akan melakukan pemaksaan dan akan menjunjung tinggi hak-hak mereka.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Jika terjadi masalah selama penelitian, peneliti menjamin kepada murid sekolah dasar bahwa data mereka akan dirahasiakan dan hanya kategori data tertentu yang akan diungkapkan dalam hasil penelitian.